



ANALISIS TEMA MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK  
DAN PSIKOLOGI HUMANISTIK  
DALAM NOVEL ***THE AWAKENING*** KARYA KATE CHOPIN

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)

Oleh

SITTI TASMIYAH

NIM. 93113010

NIRM. 93123200350009

FAKULTAS SASTRA INGGRIS  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

1997

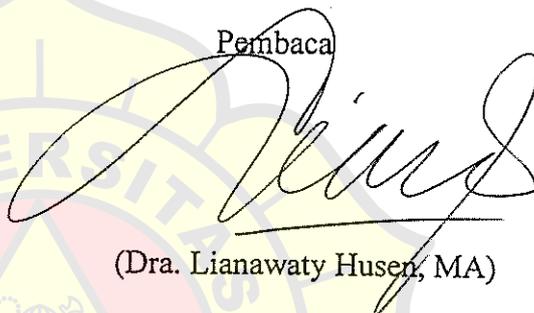
Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan dan dipertahankan pada hari.....1997

Pembimbing

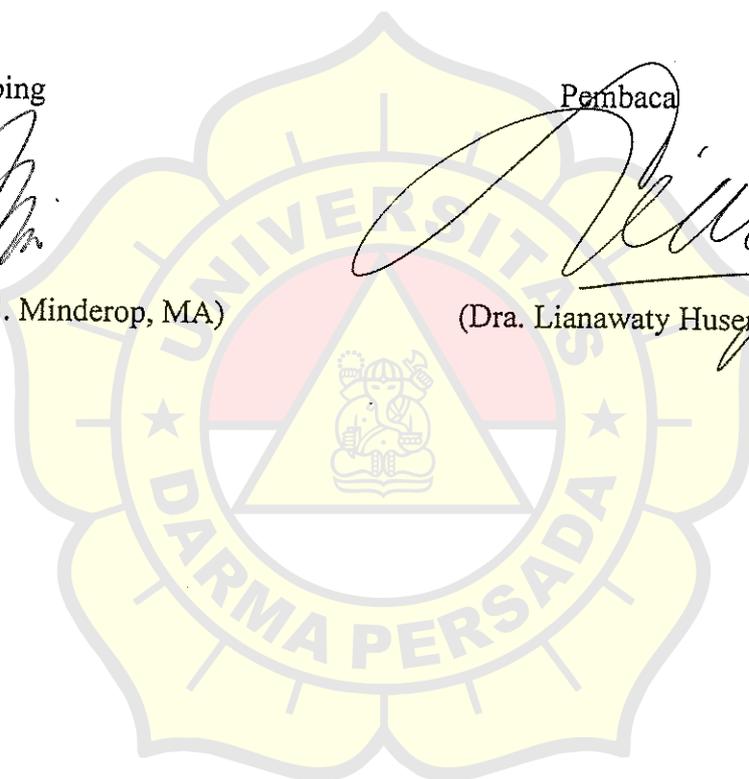


(Dra. Albertine S. Minderop, MA)

Pembaca



(Dra. Lianawaty Husen, MA)



Skripsi ini telah disahkan pada hari .....1997



Dra. Lianawaty Husen, MA

Kepala Program Bahasa dan Sastra Inggris S1



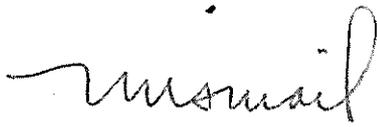
Drs. Ismail Marahimin

Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada

Skripsi ini telah diujikan pada hari .....1997

PANITIA UJIAN

Ketua



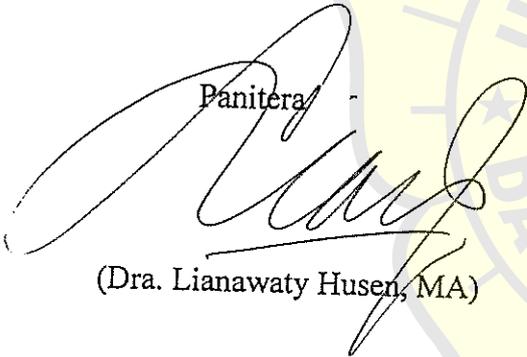
(Drs. Ismail Marahimin)  
Dekan Fakultas Sastra

Penguji I / Pembimbing



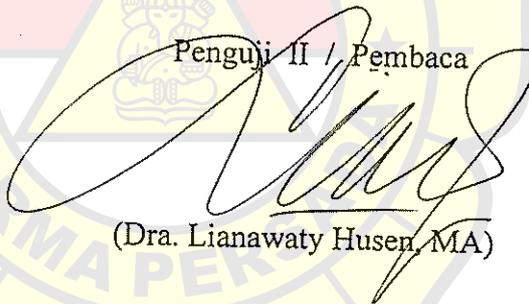
(Dra. Albertine S. Minderop, MA)

Panitera



(Dra. Lianawaty Husen, MA)

Penguji II / Pembaca



(Dra. Lianawaty Husen, MA)



Isi skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Jakarta, ..... 1997

Penulis

Sitti Tasmiyah

93113010/9312320035009



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini banyak sekali kendala yang dihadapi oleh penulis, terutama yang menyangkut masalah-masalah teknis yang sangat menguras baik pikiran maupun tenaga. Namun semua kendala yang penulis telah alami benar-benar telah memberikan pengalaman dalam menambah wawasan dan melatih cara berfikir yang sistematis. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis ingin sekali mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Albertine S. Minderop, MA, selaku pembimbing yang meski di tengah kesibukannya masih bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan memberi saran-saran selama proses bimbingan skripsi ini.
2. Ibu Lianawaty Husen, MA, yang telah meluangkan waktunya yang sibuk selaku pembaca atas segala saran dan perbaikan yang diberikan.
3. Para petugas perpustakaan KWA, Salemba dan British Council Library yang telah menyediakan buku-buku referensi yang sangat penulis perlukan.
4. Orang tua serta kakak-kakak tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan moril maupun materiil.

5. Sahabat-sahabat tercinta di Darma Persada: Vita, Ade, dan Titi yang telah menyediakan waktu untuk berdiskusi dan memberikan masukan yang sangat berguna.
6. Sahabat-sahabat penulis Elvin dan Nunung yang selalu memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah banyak membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa isi skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu segala saran dan kritik sangat penulis harapkan dan akan penulis terima dengan senang hati.

Akhir kata, semoga skripsi sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pembaca pada umumnya.

Jakarta,

1997

Penulis

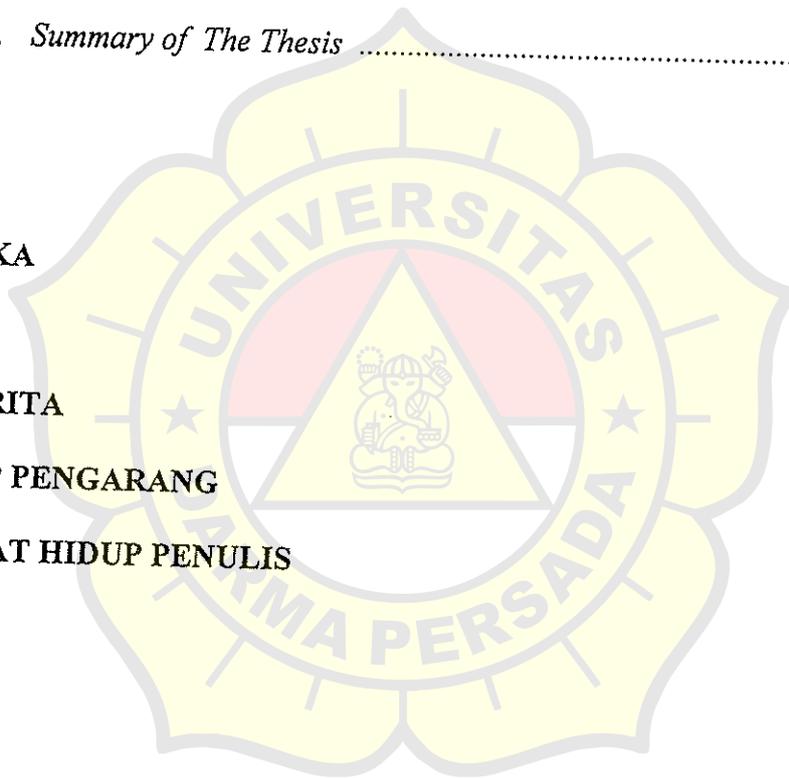
## DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Kerangka Teori .....	6
G. Metode Penelitian .....	15
H. Manfaat Penelitian .....	15
I. Sistematika Penelitian .....	15
<b>BAB II : ANALISIS UNSUR INTRINSIK .....</b>	<b>17</b>
A. Analisis Tokoh .....	17
1. Tokoh Utama .....	17
2. Tokoh Bawahan .....	23

B.	Analisis Penokohan .....	26
1.	Penokohan Tokoh Utama .....	27
2.	Penokohan Tokoh Bawahan .....	31
C.	Analisis Latar .....	38
1.	Latar Fisik .....	38
2.	Latar Sosial .....	41
3.	Latar Spiritual .....	43
D.	Analisis Ironi dan Tragedi .....	44
1.	Ironi .....	45
2.	Tragedi .....	47
E.	Rangkuman .....	48
<b>BAB III</b>	<b>: ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK</b> .....	<b>50</b>
A.	Teori Kebutuhan Bertingkat .....	50
1.	Kebutuhan Akan Rasa Aman .....	51
2.	Kebutuhan Akan Rasa Memiliki-Dimiliki Dan Akan Kasih Sayang .....	55
3.	Kebutuhan Akan Penghargaan .....	59
4.	Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri .....	67
B.	Rangkuman .....	69

<b>BAB IV</b>	<b>: ANALISIS INTRINSIK DAN PSIKOLOGI MENDUKUNG</b>	
	<b>TEMA .....</b>	<b>72</b>
	A. Analisis Tema .....	72
	B. Rangkuman .....	80
<b>BAB V</b>	<b>: PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
	A. Kesimpulan .....	82
	B. <i>Summary of The Thesis</i> .....	85
<b>SKEMA</b>		
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>ABSTRAK</b>		
<b>RINGKASAN CERITA</b>		
<b>RIWAYAT HIDUP PENGARANG</b>		
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>		



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang obyeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya.<sup>1</sup>

Sastra dapat digolongkan menjadi dua jenis, yakni sastra imajinatif dan sastra non-imajinatif. Dalam penggolongan yang pertama, ciri khayali sastra agak kuat dibanding dengan sastra non-imajinatif. Termasuk pada penggolongan sastra imajinatif adalah karya-karya prosa dan puisi. Termasuk pada penggolongan prosa adalah fiksi dan drama. Jenis fiksi sendiri terbagi dalam genre-genre novel atau roman, cerita pendek, dan novelet.<sup>2</sup>

Novel adalah bentuk sastra yang memandang individu-individu dalam suatu masyarakat. Kebanyakan novel berhubungan dengan orang-orang biasa dan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam hidup bermasyarakat. Di samping fakta bahwa novel memandang individu-individu dalam masyarakat, karakteristik lain yang terutama dari novel adalah bahwa novel menceritakan suatu kisah. Seorang novelis

---

<sup>1</sup> M. Atar Semi, *Anatomi Sastra*, Padang, Angkasa Raya, 1988, hal. 8.

<sup>2</sup> Jacob Sumardjo, Saini K.M., *Apresiasi Kesusastraan*, Jakarta, Gramedia, 1983, hal.17-18.

cenderung memusatkan permasalahannya antara individu tertentu dengan masyarakat tempat ia tinggal.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini penulis berminat menganalisis novel *The Awakening* karya Kate Chopin karena ceritanya yang menarik yaitu tentang kehidupan seorang wanita yang berakhir tragis akibat terlalu mengikuti gejolak hatinya.

Kate Chopin (1851-1904) berasal dari keluarga keturunan Perancis yang pertama menetap di Saint Louis, Missouri. Ketika masih kecil, neneknya sering bercerita mengenai nenek moyang mereka yang berasal dari Perancis. Tidak heran jika ia banyak menceritakan mengenai kehidupan orang-orang Amerika keturunan Perancis yang tinggal di New Orleans atau di Saint Louis di dalam novel-novelnya.<sup>4</sup>

*The Awakening* adalah novel kedua Kate Chopin yang diterbitkan pada tahun 1899. Novel ini sama sekali tidak mendapat sambutan baik. Hal ini tidak lain karena ceritanya yang berkisar pada perselingkuhan semata dari tokoh utamanya. Akibatnya, masyarakat St. Louis menentang Kate Chopin dan menolak keanggotaannya pada klub seni ternama di daerah tersebut. Akibat lainnya novel ini hilang dari peredaran dan baru setelah kematiannya, novel ini kembali diterbitkan.<sup>5</sup>

Novel ini diawali pada saat tokoh utamanya, Edna bersama suaminya, Leonce Pontellier, serta kedua anaknya menghabiskan liburan musim panas di sebuah pondok di Grand Isle. Di sana ia tidak merasa berlibur sama sekali sebab suaminya tetap

---

<sup>3</sup> John Peck, Martin Coyle, *Literary Terms and Criticism*, Hongkong, Macmillan, 1981, hal. 192-193

<sup>4</sup> Unger Leonardo, *American Writers: A Collection of Literary Biographies*, Vol. IV; New York, Charles Scribner' Son, 1961, hal 200.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal.200-201.

bekerja dan pulang larut malam seperti biasa walaupun sedang berlibur. Oleh karenanya ia selalu merasa kesepian.

Kesepian tersebut terobati dengan hadirnya Robert Lebrun, anak dari pemilik pondok tempat keluarga Edna menginap. Bersama Robert, Edna menghabiskan waktunya di Grand Isle. Tiba-tiba Robert memutuskan untuk pergi ke Mexico seperti yang diinginkannya sebelum berjumpa dengan Edna. Edna kembali merasa kesepian.

Setelah kepergian Robert, Edna memutuskan untuk kembali ke rumahnya di New Orleans. Kembali ke rumah tidak mengobati rasa kesepiannya. Pada saat itulah ia memutuskan untuk meninggalkan suami dan anak-anaknya dan pindah ke rumah yang lebih kecil, yang kemudian bernama *pigeon house*.

Seperinggal Robert, Edna sempat terlibat hubungan intim dengan laki-laki lain, yakni Alcee Arobin. Hubungan mereka tidak berlangsung lama. Kehadiran Arobin tidak mengobati kesepiannya sebab Robertlah orang yang sangat ia cintai. Secara tidak sengaja Edna bertemu dengan Robert di rumah Mademoiselle Reisz, seorang pianis sahabat Edna. Kehadiran Robert di sisinya kembali membuat Edna bahagia. Akan tetapi hal tersebut tidak juga berlangsung lama sebab Robert meninggalkannya untuk selamanya. Alasannya Robert tidak ingin merusak perkawinan dan keluarga Edna walaupun ia sangat mencintai Edna.

Kepergian Robert untuk selamanya membuat Edna menjadi lebih sering merenungi nasibnya. Karenanya Edna sering menikmati kesendiriannya dengan pergi ke pantai. Tragisnya pada saat ia berenang ia merenungi nasibnya hingga terbawa arus

tanpa berusaha untuk melawannya. Maka kematiannya yang tragis mengakhiri segala yang ia miliki.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi novel *The Awakening* sebagai novel yang mengisahkan kehidupan seorang wanita yang tidak bahagia dalam perkawinannya. Permasalahan dari tokoh ini adalah ia tidak berusaha untuk memperbaiki perkawinannya tetapi berselingkuh dengan dua pria muda. Karena itulah maka hidupnya menjadi tidak bahagia.

Penulis berasumsi bahwa tema novel ini adalah kegagalan mencapai kebutuhan bertingkat mengakibatkan ironi dan tragedi. Kebutuhan bertingkat adalah sejumlah kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh spesies, tidak berubah dan berasal dari sumber genetik atau naluri.<sup>6</sup> Penelitian ini menurut asumsi penulis dapat dilakukan melalui pendekatan psikologi sastra yaitu Psikologi Humanistik.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi penelitian ini pada unsur intrinsik, yakni tokoh, penokohan, latar, ironi, tragedi, dan tema. Sedangkan unsur ekstrinsik yang digunakan adalah Psikologi Sastra yaitu Psikologi Humanistik.

---

<sup>6</sup> Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga*, Yogyakarta, Kanisius, 1994, hal. 70.

Psikologi sastra adalah pendekatan penelaahan sastra yang menekankan pada segi-segi psikologi yang terdapat pada karya sastra.<sup>7</sup>

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah utama dalam novel ini apakah benar asumsi penulis bahwa tema novel ini adalah kegagalan mencapai kebutuhan bertingkat yang mengakibatkan ironi dan tragedi Untuk menjawab pertanyaan tersebut penulis akan menentukan:

1. Siapakah tokoh utama dan bawahan dalam novel ini.
2. Bagaimanakah penokohan para tokoh ini.
3. Bagaimanakah latar dalam novel ini.
4. Bagaimanakah ironi dan tragedi dalam novel ini.
5. Apakah melalui pendekatan psikologi dapat diketahui kegagalan mencapai kebutuhan bertingkat mengakibatkan ironi dan tragedi.
6. Bagaimana hubungan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik dalam pembuktian tema.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis menyatakan bahwa tujuan utama penelitian ini adalah membuktikan asumsi penulis bahwa tema novel ini adalah kegagalan mencapai kebutuhan bertingkat yang mengakibatkan ironi dan tragedi. Hal

---

<sup>7</sup> Antar Semi, *Kritik Sastra*, Bandung, Angkasa Raya, 1988, hal. 19.

ini dapat dianalisis melalui pendekatan psikologi Humanistik. Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan tokoh utama dan bawahan dalam novel ini.
2. Menganalisis penokohan para tokoh.
3. Menganalisis latar novel ini.
4. Menganalisis ironi dan tragedi novel ini.
5. Membuktikan bahwa seluruh unsur di atas apabila dihubungkan dengan analisis psikologi Humanistik dapat membangun tema.

#### **F. Kerangka Teori**

Berdasarkan tujuan masalah di atas, penulis akan menggunakan beberapa teori dan konsep melalui pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Yang dimaksud dengan pendekatan intrinsik adalah pendekatan yang menggunakan unsur-unsur yang membentuk karya sastra, antara lain adalah tokoh, penokohan, latar, ironi, tragedi dan tema. Pendekatan ekstrinsik adalah pendekatan yang mengaitkan suatu karya sastra dengan bidang lain. Dalam hal ini adalah bidang psikologi, khususnya psikologi Humanistik.

##### **1. Pendekatan Intrinsik**

Pendekatan sastra intrinsik yang digunakan adalah konsep tokoh, penokohan, latar, ironi, tragedi dan tema.

### a. Tokoh

Setiap karya sastra naratif mempunyai tokoh. Tokoh adalah komponen penting dalam sebuah cerita. Setiap tokoh dalam cerita naratif adalah pejuang yang memperjuangkan sesuatu: harta, kekasih, menaklukkan kezaliman, mengubah kebiasaan lama, dan lain-lain. Pokoknya ada sesuatu yang diinginkan terjadi oleh tokoh.<sup>8</sup>

Tokoh adalah individu yang ada dalam sebuah karya sastra. Tokoh merupakan bagian dari masyarakat dan pandangan pengarang mengenai hubungan satu individu dengan masyarakat dicerminkan melalui setiap tokoh dalam novelnya.<sup>9</sup>

Tokoh pada umumnya berwujud manusia, dan karena sifatnya yang rekaan, maka tokoh itu tidak ada dalam dunia nyata. Namun boleh jadi si tokoh memiliki sifat-sifat yang sama dengan seseorang yang kita kenal dalam hidup kita.<sup>10</sup> Dalam hal ini, yang paling menarik melalui tokoh adalah bahwa kita bisa mengenal mereka dengan baik sekali melalui novel. Melalui novel, kita bisa melihat pikiran-pikiran, emosi, dan juga kebimbangan moral yang dihadapi oleh si tokoh.<sup>11</sup> Melalui fungsinya dalam cerita, tokoh dapat dibedakan menjadi tokoh utama dan tokoh bawahan.

---

<sup>8</sup> Atmazaki, *Ilmu Sastra, Teori dan Terapan*, Padang, Angkasa Raya, 1990, hal. 62.

<sup>9</sup> John Peck, *Op. Cit.*, hal. 195.

<sup>10</sup> Dr. Panuti Sudjiman, *Memahami Cerita Rekaan*. Bandung, Pustaka Jaya, 1988, hal. 20.

<sup>11</sup> James H. Pickering, Jeffrey D. Hooper, *Concise Companion To Literature*, New York, Macmillan Publishing Co., 1981, hal. 23.

### **i). Tokoh Utama**

Tokoh utama adalah tokoh yang menjadi pusat utama dalam cerita dan sering juga disebut tokoh protagonis. Sedangkan tokoh antagonis adalah tokoh yang menjadi lawan protagonis. Pada protagonislah biasanya pembaca memusatkan perhatiannya. Tokoh protagonis ini mudah sekali diidentifikasi karena tanpanya maka sudah pasti tidak ada alur. Tokoh antagonis lebih sukar untuk dikenali. Bahkan pada kenyataannya, tokoh antagonis bukan hanya makhluk hidup saja, tetapi bisa juga lingkungan susila yang bermusuhan atau lingkungan alamiah yang memaksa tokoh protagonis untuk menentang lingkungan tersebut.<sup>12</sup>

Kriteria yang digunakan untuk menentukan tokoh utama bukan seringnya tokoh itu muncul dalam cerita melainkan intensitas keterlibatan tokoh dalam peristiwa yang membangun cerita; hubungan antar tokoh, dalam hal ini tokoh utama berhubungan dengan tokoh-tokoh lain.<sup>13</sup>

### **ii). Tokoh Bawahan**

Tokoh bawahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya dalam cerita, tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama. Dalam beberapa cerita rekaan terdapat tokoh bawahan yang menjadi

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, hal. 24-25.,

<sup>13</sup>Sudjiman, *Op. Cit.*, hal. 18.

kepercayaan tokoh utama. Karena ia dekat dengan tokoh utama, maka ia dimanfaatkan oleh pengarang untuk memberi gambaran lebih terperinci tentang tokoh utama.<sup>14</sup>

## **b. Penokohan**

Yang dimaksud dengan penokohan adalah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh yang dilakukan oleh si pengarang. Arti watak di sini adalah kualitas tokoh, kualitas nalar dan jiwanya yang membedakannya dengan tokoh lain.<sup>15</sup> Ada dua metode penokohan yang sering digunakan oleh pengarang, yaitu metode analitik dan metode dramatik.

### **i). Metode Analitik**

Melalui metode analitik ini, pengarang dapat memaparkan apa saja yang menunjukkan watak tokohnya dan dapat juga menambahkan komentar langsung tentang watak tersebut. Cara ini memang sederhana dan hemat, tetapi tidak memberikan gambaran mengenai si tokoh.<sup>16</sup>

### **ii). Metode Dramatik**

Melalui metode dramatik watak tokoh dapat disimpulkan pembaca dari pikiran, cakapan, dan lakuan tokoh yang disajikan pengarang, bahkan juga dari

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 19-20.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 23.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 24.

penampilan fisiknya serta gambaran lingkungan atau tempat tinggal si tokoh. Tingkah laku tokoh atau cakapan dan juga pikiran tokoh yang dipaparkan oleh pengarang dapat menyiratkan sifat wataknya. Metode dramatik ini juga menggalakkan pembaca untuk menyimpulkan watak tokoh. Namun hal ini memakan waktu dan ada kemungkinan disalahartikan.<sup>17</sup>

### c. Latar

Menurut Beckson dan Ganz, latar adalah waktu dan tempat novel ini berlangsung.<sup>18</sup> Kenny dalam bukunya *How To Analyze Fiction* menggambarkan secara terperinci apa itu latar yang meliputi penggambaran lokasi geografis, termasuk topografi, pemandangan, sampai kepada perincian perlengkapan sebuah ruangan.<sup>19</sup>

#### 1). Latar Fisik

Latar fisik adalah tempat wujud fisiknya, yaitu bangunan, daerah, dan sebagainya. Dalam penggambaran latar fisik jarang sekali diperoleh lukisan latar yang benar-benar netral, yang semata-mata menggambarkan fisik alam sekitar tanpa menyorankan sesuatu.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 24-25.

<sup>18</sup> Karl Beckson, Arthur Ganz, *Literary Terms and Criticism*, Hongkong, Macmillan Publisher Ltd., 1981, hal.125

<sup>19</sup> William Kenny, *How To Analyze Fiction*, New York, Monarch Press, 1966, hal. 40.

<sup>20</sup> Sudjiman, *Op. Cit.*, hal. 44-45.

## 2). Latar Sosial

Latar sosial mencakup penggambaran keadaan masyarakat, kelompok-kelompok sosial dan sikapnya, adat kebiasaan, cara hidup, bahasa dan lain-lain yang melatari peristiwa. Ada novel yang dinilai berhasil karena penggarapan latar sosialnya yang cermat dan menarik, yaitu kehidupan adat kebiasaan suatu tempat atau suatu kelompok masyarakat.<sup>21</sup>

## 3). Latar spiritual

Yang disebut latar spiritual adalah latar fisik yang menimbulkan dugaan atau tautan pikiran tertentu. Makin spesifik dan terperinci penggambaran latar cerita, makin hidup latar tersebut. Penggambaran latar yang terperinci mencegah timbulnya pengertian yang stereotip, yaitu mencegah pembaca terlalu mudah dan cepat mengkaitkan latar tertentu dengan konotasi tertentu.<sup>22</sup>

Fungsi latar adalah memberikan informasi situasi ruangan dan tempat sebagaimana adanya. Lain daripada itu ada latar yang berfungsi sebagai proyeksi keadaan batin para tokoh. Latar dapat menentukan tipe tokoh cerita, dan latar dapat juga mengungkapkan watak tersebut.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 44-45.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 45.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 46.

#### d. Ironi dan Tragedi

Menurut James H. Pickering dan Jeffrey D. Hoepfer dalam bukunya yang berjudul *Concise Companion To Literature* , ironi adalah keadaan yang mengacu pada ketidaksesuaian antara penampilan dengan kenyataan. Sedangkan tragedi adalah suatu kisah yang berakhir dengan kematian.<sup>24</sup>

#### e. Tema

Tema adalah gagasan, ide, atau pilihan utama yang mendasar dari suatu karya sastra. Tema itu kadang-kadang didukung oleh pelukisan latar, atau dalam karya yang lain tersirat dalam lakuan tokoh, maupun dalam penokohan. Tema itu beragam-ragam ditinjau dari segi corak maupun segi kedalamannya. Cinta dan kehidupan keluarga merupakan tema yang disukai dan bersifat universal.<sup>25</sup> Yang dapat kita temukan dalam sebuah novel adalah suatu pilihan di antara aspek-aspek kehidupan untuk diperhatikan. Tema dapat juga berarti moral atau pelajaran yang dapat kita ambil dari sebuah karya sastra. Tema juga kadang-kadang mengacu kepada permasalahan yang mendasar, atau subyek dari sebuah karya sastra.<sup>26</sup>

## 2. Pendekatan Ekstrinsik

Untuk meneliti unsur ekstrinsik novel ini penulis menggunakan pendekatan psikologi Humanistik.

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 51.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 51.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 61.

Psikologi Humanistik adalah sebuah gerakan yang muncul dengan menampilkan gambaran manusia yang bebas dan bermartabat serta selalu bergerak ke arah pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya apabila keadaan lingkungan memungkinkan.<sup>27</sup>

Psikologi Humanistik yang penulis gunakan adalah Teori Kebutuhan Bertingkat dari Abraham Maslow. Isi Teori Kebutuhan Bertingkat tersebut adalah sebagai berikut : kebutuhan fisiologi, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki-dimiliki dan rasa kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Namun penulis memakai empat dari lima kebutuhan bertingkat, yakni kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki-dimiliki dan akan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

#### **a. Kebutuhan Akan Rasa Aman**

Yang dimaksud dengan kebutuhan akan rasa aman adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian dan keteraturan dari keadaan lingkungannya.<sup>28</sup>

#### **b. Kebutuhan Akan Rasa Memiliki dan Akan Kasih Sayang**

Jika kebutuhan akan rasa aman telah terpenuhi, maka munculah kebutuhan akan cinta, kasih sayang dan rasa memiliki. “Selanjutnya orang... kata Maslow,” akan

---

<sup>27</sup> E. Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian*, Bandung, PT. Eresco, 1991, hal. 109.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 73.

mendambakan hubungan penuh kasih sayang dengan orang lain pada umumnya, khususnya kebutuhan akan rasa memiliki tempat di tengah kelompoknya dan ia akan berusaha keras mencapai tujuan yang satu ini. Ia akan berusaha memperoleh tempat semacam itu melebihi segala-galanya di dunia ini.<sup>29</sup>

### c. Kebutuhan Akan Penghargaan

Maslow mengemukakan bahwa setiap orang memiliki dua kategori kebutuhan akan penghargaan : yakni, harga diri dan penghargaan dari orang lain. Satu, harga diri meliputi akan kompetisi, penguasaan, prestasi, ketergantungan, dan kebebasan. Dua, penghargaan dari orang lain adalah seorang individu butuh penghargaan atas apa-apa yang dilakukannya.<sup>30</sup>

### d. Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri

Pemaparan tentang kebutuhan psikologis untuk menumbuhkan, mengembangkan dan menggunakan kemampuan, oleh Maslow disebut aktualisasi diri, merupakan salah satu aspek penting teorinya tentang motivasi pada manusia.

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 74.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal. 76.

Maslow menemukan bahwa kebutuhan akan aktualisasi diri muncul sesudah kebutuhan akan cinta dan akan penghargaan terpuaskan secara memadai.<sup>31</sup>

### **G. Metode Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan ~~metode penelitian~~ kepustakaan (*Library Research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan jalan membaca buku-buku wajib yang berhubungan teori novel dan buku lain yang menunjang penelitian. Penulis juga menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan intrinsik serta pendekatan ekstrinsik yang berkaitan dengan psikologi Humanistik.

### **H. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini agar kita dapat menambah pengetahuan mengenai suatu karya sastra dan juga melihat bagaimana hubungan intrinsik seperti tokoh, penokohan, latar, ironi dan tragedi, dan ekstrinsik seperti Psikologi Humanistik dapat menunjang tema.

### **I. Sistematika Penulisan**

Bab I : Pendahuluan berisi : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 77.

## Bab II : Analisis Unsur Intrinsik

Pada bab ini penulis akan meneliti tokoh utama dan bawahan. Penulis juga akan meneliti penokohan para tokoh dengan menggunakan metode analitik dan dramatik, latar, serta meneliti ironi dan tragedi untuk dapat mendukung tema.

## Bab III : Analisis Unsur Ekstrinsik

Pada bab ini penulis akan melakukan tinjauan mengenai psikologi Humanistik dari Abraham Maslow dengan Kebutuhan Bertingkat untuk mendukung tema.

## Bab IV : Analisis Tema

Analisis tema ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan intrinsik dengan melihat hubungan antara penokohan, latar, ironi dan tragedi. Sedangkan pendekatan ekstrinsik dilakukan dengan memakai teori psikologi.

## Bab V : Penutup berisi Kesimpulan dan *Summary Of The Thesis*.

Lampiran : berisi Skema, Daftar Pustaka, Abstrak, Ringkasan Cerita, Riwayat Hidup Pengarang dan Daftar Riwayat Hidup Penulis.